

LAMPIRAN

Sinopsis Cerita

Lorong Midaq seperti biasa menunjukkan hiruk-pikuk warganya dengan segala aktivitas dan rutinitas yang sama. Abbas Hilu dengan kedai cukurnya, pak Kamil dengan kedai *bashbusa*, tuan Salim Ulwan yang dengan teliti mengawasi perusahaannya, hingga Ja'da suami dari Hasniya si tukang roti yang selalu mendapat pukulan dari istrinya sendiri karena kesalahannya. Siang mereka bekerja dan malam harinya mereka melepas lelah di waruh kopi milik Kirsya.

Bukan Lorong Midaq jika tidak ada cerita tentang para penghuninya. Nyonya saniya afifi yang meminta bantuan kepada Umm Hamida untuk mencarikannya suami meskipun umurnya tak lagi muda. Kesendirian nyonya Saniya Afifi dalam menjalani hidup merasa berat tanpa adanya laki-laki di sampingnya, sehingga tidak salah jika dia meminta bantuan Umm Hamida yang berprofesi sebagai pencari jodoh. Cerita lain yang tidak kalah heboh adalah keadaan keluarga Kirsya yang selalu ribut dengan pertengkaran dan percekocokan antara Kirsya dan Umm Husain yang tidak lain disebabkan karena kelakuan Kirsya yang memalukan yaitu sebagai seorang penyuka sesama jenis atau homoseksual.

Cerita Lorong Midaq bukan hanya itu saja, Perang Dunia II pada saat itu pun turut membuat cerita tentang pemuda lorong tersebut. Husain Kirsya dan Abbas Hilu, keduanya adalah sahabat dari kecil. Suatu hari Husain mengajak Abbas untuk meninggalkan Midaq untuk mencari penghidupan yang lebih baik di luar Midaq

dengan memanfaatkan keadaan perang pada saat itu. Ia pun akhirnya meniggalkan pekerjaannya sebagai tukang cukur dan pergi ke Tal al-Kabir dan berharap saat kembali nanti dia akan lebih baik dan dapat segera meminang pujaan hatinya, Hamida. Hamida gadis cantik yang angkuh, sombong dan tidak tahu sopan santun. Dialah kekasih Abbas Hilu. Sifatnya yang keras dan keinginanya untuk selalu lebih unggul membuatnya menjadi wanita yang luar biasa, akan tetapi karena kebodohnya yang hanya mengandalkan kekuatan dan pertenggakaran membuatnya terjerumus ke lembah nista ketika seorang mucikari bernama Faraj Ibrahim merayunya dengan kemewahan dunia dan membawanya keluar dari Lorong Midaq untuk menjadi seorang pelacur bagi para tentara pada saat itu.

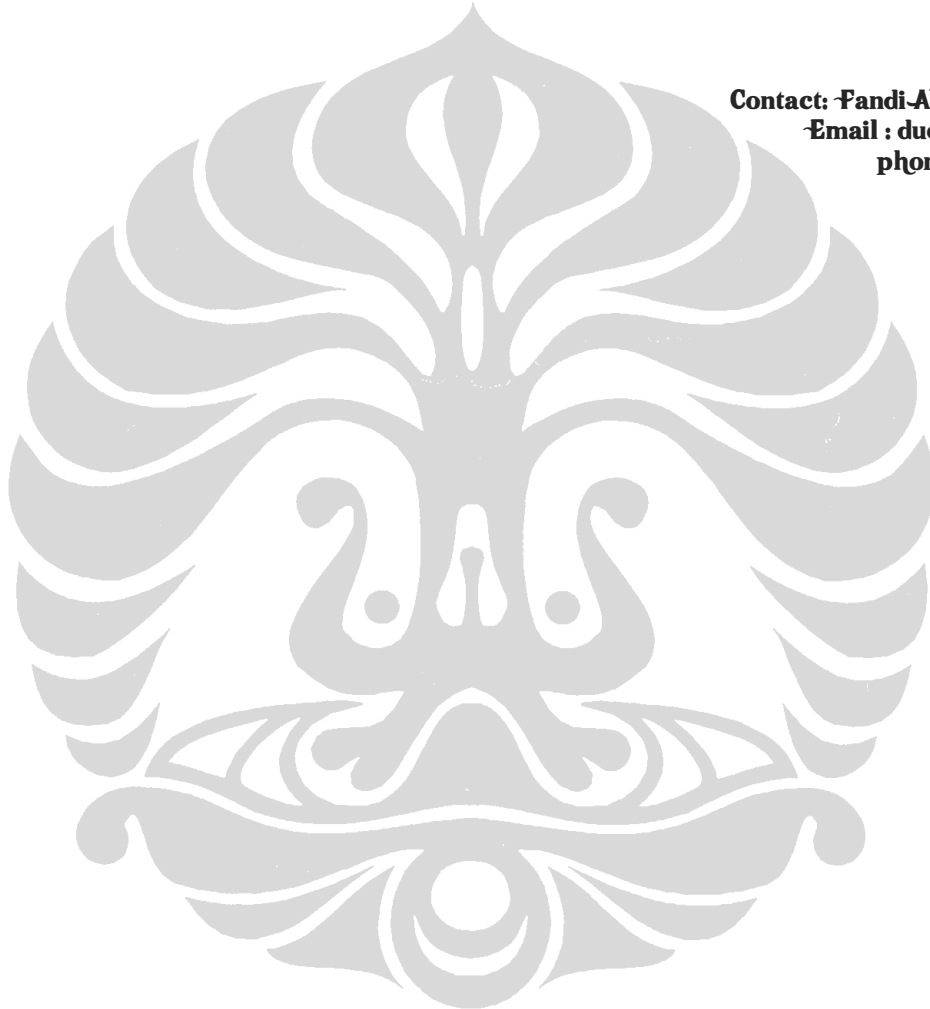
Mendengar berita atas hilangnya Hamida lantas membuat Abbas geram setibanya dari Tal al-Kabir hingga suatu hari dia melihat Hamida dengan penampilan yang sudah sangat jauh berbeda dari pada ketika di Midaq saat itu. Kain *milayanya* tak lagi membalut tubuhnya, yang ada hanyalah Hamida dengan aurat yang terlihat di mana-mana. Pada akhir cerita Mahfouz menutupnya dengan sebuah keadaan dimana segala sesuatu yang ditempuh dengan jalan tidak baik akan berakibat serupa seperti yang dialami oleh Hamida dan orang-orang yang ada di dekatnya dalam hal ini tokoh Abbas Hilu yang mati pada akhir cerita, akan tetapi sebaliknya jika pencapaian suatu keinginan dengan cara yang baik niscaya Allah akan memberikan kemudahan dan ridho-Nya kepada siapa saja, dalam hal ini dicontohkan Mahfouz pada tokoh Ridwan Husaini yang selalu bersahaja, baik, dan taat pada ajaran agamanya.

BIOGRAFI



Bernama lengkap **Fandi Akhmad Nurdiansyah**, lahir pada tanggal 26 Februari 1986 di kota Purbalingga Perwira, Jawa Tengah tepat dimana Panglima Besar Jendral Sudirman dilahirkan. Terlahir dengan segala kesempurnaan atas segala kuasan-Nya, namun tak urung berbagai kekurangan kerap muncul dari sosok yang tak pernah sombong akan rupa. Anak kedua dari keluarga sederhana nan bahagia Bapak Kromodirdjo dan Ibu Supiarti ini mengawali pendidikannya di TK Pertiwi Bantarbarang. Kemudian melanjutkan ke SDN Bantarbarang 4. Sekolah menengah pertamanya ia jalani di SMPN 1 Rembang, setelah lulus ia kembali melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Purbalingga hingga pada tahun 2004 setelah kelulusannya dari SMA ia kembali menimba Ilmu di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia pada jurusan Sastra Arab hingga ia memperoleh gelar sarjana Humaniora pada tahun 2008. Ia biasa namun berkarisma dengan segala budi. Kemandirian, keuletan, dan segala kebaikan memancar darinya yang redup dengan hingar-bingar dunia. Kesederhanaan senantiasa memaknai hidup dan menjadikannya landasan akan kemuliaan sebuah tindakan. Jangan memandang remeh sebuah ketiadaan dalam kesederhanaannya ia baik dan ia bersahaja. Di sela kesibukannya menimba ilmu ia aktif sebagai *trainer* Konselor Remaja Yayasan Kita dan Buah Hati yang menjadikan ia milik semua yang membutuhkan uluran tangannya. Panggil ia “ndy”, ia akan menyapa layaknya fajar

yang menghangatkan setiap kelu dalam dingin dan akan memercik bak embun yang menyegarkan sukma. Pesona, cinta, sayang dan segala kelembutan membalut erat dalam raganya yang rapuh. Segalanya untuk cinta, segalanya untuk sesama.



Contact: Fandi Akhmad Nurdiansyah
Email : duet_que@yahoo.com
phone : 0856~101~7788